



Pelatihan Imam Dan Khatib Bagi Remaja Islam Masjid Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Joni Putra¹, Ryzal Perdana², dan Rima Yuni Saputri³

¹Manajemen, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

³Hubungan Masyarakat, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Dengan demikian, untuk membantu RISMA di kecamatan Kemiling dalam menjalankan perannya serta dalam rangka meningkatkan kualitas dalam bidang agama Islam maka kami merasa perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan pelatihan imam dan khatib terhadap RISMA di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Hal ini mengingat bahwa tidak semua Remaja Islam Masjid di kecamatan Kemiling memahami terkait pemahaman dan pelaksanaan menjadi imam dan khatib. Adapun metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi: (1) Memberikan pelatihan dan *workshop* dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, dan (2) Memberikan pelatihan untuk menjadi imam dan khatib bagi RISMA di Kecamatan Kemiling. Hasil Pengabdian mmasyarakat ini menunjukkan bahwa bahwa materi dan praktik yang diberikan pada pelatihan imam dan khatib terhadap Remaja Islam Masjid di Kecamatan Kemiling berhasil dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya Kemampuan peserta pelatihan terlihat dari sebelum pelatihan yaitu dengan skor rata-rata 45 dan sesudah mendapatkan pelatihan dimana skor rata-rata meningkat menjadi 68.

Keywords: *Pelatihan, Imam dan Khatib, Remaja Islam Masjid.*

1. Introduction

Remaja muslim adalah unsur utama pada organisasi Remaja Islam Masjid yang keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan [1]. Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini, berarti kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Islam Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat khususnya dalam pengabdian ini adalah pada masyarakat

* Corresponding author: joniputra@gmail.com

Received 12 September 2022; Received in revised form 20 September 2022; Accepted 24 September 2022

Available online 24 September 2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung

di Kecamatan Kemiling, seperti salah satunya pengelolaan jenazah, dan lebih rinci dapat disebutkan sebagai berikut aktivitas Remaja Islam Masjid adalah [2]: Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid, melakukan pembinaan remaja muslim, menyelenggarakan proses kaderisasi umat, memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid, dan Melaksanakan aktivitas da'wah dan sosial.

Masjid merupakan lembaga yang sangat penting bagi seluruh masyarakat muslim dinegara multi rasial dan agama seperti Indonesia. Peran masjid terbukti sangat penting sebagai wadah untuk mempersatukan ummat, dalam hal ini shalat berjamaah, karena shalat berjamaah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian baik itu dari segi nilai maupun manfaat yang akan diperoleh, maka salah satu manfaat yang dirasakan ummat Islam yang menunaikan kewajiban shalat secara berjamaah, lambat laun dalam dirinya akan muncul hubungan tali persaudaraan yang kokoh dengan sesama jamaah pada khususnya dan dengan ummat Islam secara keseluruhan dan upaya mewujudkan persatuan merupakan kewajiban dalam ajaran Islam sebagaimana tersirat dalam ajaran Islam yaitu dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 103.

Namun, jika merujuk pada sejarah pemanfaatan masjid pada masa Rasulullah SAW ternyata pemanfaatan masjid pada masa itu tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat untuk menciptakan peradaban serta sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan terselenggaranya kegiatan ibadah (shalat) dan kegiatan keagamaan di atas dengan baik, maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas memadai sebagai imam serta turut aktif berpartisipasi dalam mensyi'arkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, SDM yang dibutuhkan ialah imam dan para da'i yang memenuhi kualifikasi sebagai seorang khatib atau muballigh yang mampu menyampaikan dakwah dengan hikmah, mauidzah serta hujjah yang relevan dan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis serta memiliki ketereampilan retorika dalam penyampaian dakwah [3]. Secara bahasa, dakwah adalah *annida* artinya memanggil, *ad du 'a ila syai 'i* (menyeru dan mendorong kepada sesuatu) dan *ad da 'wah ila qadhiyah* (menegaskan terhadap yang haq ataupun yang batil) [4]. Dengan demikian dakwah dapat diartikan memanggil atau menyeru manusia serta adanya pembelaan kepada yang diperjuangkan.

Remaja Islam masjid (RISMA) di Kecamatan Kemiling merupakan organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dan telah terdaftar pada kementerian agama untuk dibina dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satu kegiatan Risma adalah berbagi pengetahuan dan membantu kepada masyarakat guna mencerdaskan masyarakat dalam ajaran dan pengetahuan Islam.

Pemerintah melalui kementerian agama khususnya pada direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah dan direktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam mendata terdapat 13 masjid yang diantaranya ada yang mendirikan Risma dan ada juga yang tidak, tetapi tetap terdapat Ta'mir atau pengurus masjid, yang salah satu tugasnya selain mengurus masjid juga membina Risma guna membantu masyarakat penduduk setempat dalam kegiatan keagamaan.

Latar belakang berdirinya Risma Kecamatan kemiling, Kota Bandar Lampung ialah karena melihat adanya kebutuhan dan kondisi penduduk yang semakin banyak serta memerlukan bimbingan khususnya pada bidang agama Islam. Adapun tujuan didirikannya Risma secara umum adalah untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki pemahaman agama yang baik serta bertakwa kepada Allah SWT sehingga diharapkan dapat lain membantu masyarakat juga menjadi generasi penerus ta'mir masjid. Oleh sebab itu, Risma perlu peningkatan kualitas SDM yang unggul khususnya pada bidang pengetahuan agama Islam agar tujuan utama pembentukan Risma dapat terwujud, salah satunya yaitu dengan mengadakan kajian keagamaan serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang seperti mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan materi keagamaan.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi: (1) Memberikan pelatihan dan *workshop* dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, (2) Memberikan pelatihan imam dan khatib kepada RISMA se Kecamatan Kemiling.

Beberapa prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan ceramah dan diskusi/tanya jawab tentang pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, (2) penyajian materi terkait imam dan khatib dan dilanjutkan dengan demonstrasi/praktik kepada RISMA se Kecamatan Kemiling. Acuan kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta pelatihan secara keseluruhan di atas kertas, maka sebuah *pre-test* akan dilaksanakan terlebih dahulu menggunakan lembar evaluasi.
- b. Perlakuan pelatihan. Setelah *pre-test* dilaksanakan, maka para peserta akan diberikan perlakuan atau pelatihan imam dan khatib melalui metode simulasi, ceramah, praktik/demonstrasi dan diskusi/tanya jawab.
- c. Setelah perlakuan dilaksanakan, maka sebuah *post-test* akan dilakukan di akhir kegiatan untuk melihat peningkatan kemampuan imam dan khatib peserta pelatihan menggunakan praktek/demonstrasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta sebelum demonstrasi dan sesudah pelatihan dilakukan. Observasi dilakukan pada beberapa aspek yang meliputi: (1) *afektif* (30%); (2) *kognitif* (35%); (3) *psikomotorik* (35%);.

3. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

3.1. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan

Peserta pelatihan adalah anggota Remaja Islam Masjid di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Remaja Islam Masjid di Kecamatan Kemiling dengan memberi pelatihan imam dan khatib sehingga bisa membantu ta'mir masjid serta dalam rangka menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang luas dan membantu dalam menciptakan SDM yang unggul serta bertakwa kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Adapun data peserta pelatihan tersebut sebagai berikut: Authorship

List the first and last names of all authors. Provide the full affiliation for each author including Department, University, City, Zip Code, State, Country. If any of the co-authors are from different organizations, their affiliation should be numbered with different Arabic numerals. Email address is compulsory for the corresponding author.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

Nama	Asal Masjid
Khairul Anwar	Masjid Jami al-Anshor
Jamaludin	Masjid Jami al-Anshor
Muhammad Saiful	Masjid At-Taubah
Ahmad Fanani	Masjid At Taubah
Kiki	Masjid Jami al-Anshor
Fahmi al-Kamil	Masjid Al-Azhar
Iqbal	Masjid At-Taubah
Irkham Saputro	Masjid Al-Ikhlâs
Rodhi Agung	Masjid Al-Azhar
Suryanudin	Masjid Al-Azhar

Samsudin	Masjid Al-Muttaqin
Yulianto	Masjid Al-Muttaqin
Arif	Masjid Al-Muttaqin
Nurcholis	Masjid Al-Ikhlas
Wahid Prayoga	Masjid Al-Ikhlas
Muhammad Ahfad	Masjid Jami al-Anshor
Afdhal	Masjid Jami al-Anshor
Rafli Fauzi	Masjid At-Taubah
Bima Erlangga	Masjid At-Taubah
Aufa Muhammad	Masjid Al-Azhar

3.2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dimulai dengan diukurinya suhu tubuh peserta satu persatu sebelum memasuki Masjid Al-Azhar sebagai tempat pelaksanaan pelatihan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Peserta juga diwajibkan memakai masker sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Jarak tempat duduk pun diatur sedemikian rupa mengikuti protokol kesehatan Covid-19/ social distancing. Pada awal pertemuan ini diawali dengan memberikan *pre-test* berupa tanya jawab terkait imam dan khatib untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan memberikan materi terkait imam dan khatib. Materi pelatihan disajikan dalam bentuk *power point* serta dilengkapi dengan gambar yang interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Pemateri juga membuka sesi tanya jawab agar para peserta dapat aktif bertanya apabila ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Kegiatan selanjutnya pemateri mempraktekkan bagaimana menjadi imam dan khatib secara langsung di hadapan para peserta pengabdian dengan tujuan agar para peserta pengabdian dapat memahami dengan mudah materi yang sudah dijelaskan.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta mengenai imam dan khatib. Tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pretes dan postes. Hasil *pre-test* dan *pos-tes* tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan

Interval	Pretest		Posttest		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85-100	0	0	0	0	Baik Sekali
75-84	0	0	10	50	Baik
60-74	0	0	5	25	Cukup
40-59	17	75	5	25	Kurang
0-39	3	25	0	0	Gagal
Jumlah	20	100%	20	100%	-
Rata-rata	45 (Kurang)		68 (Cukup)		-

Tabel 2 terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat *pre-tes* yaitu 17 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang dan 3 peserta mendapat skor antara 0-39 dengan kategori gagal, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan cukup. Nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 45 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada saat *pos-test* skor yang diperoleh yaitu 10 orang mendapat skor 75-84 (baik dan) 5 orang mendapat skor 60-74 (Cukup), 5 orang mendapat skor 40-59 (cukup), dan 0 orang mendapat skor 40-59 (kurang) begitu pula yang kategori baik sekali. Nilai rata-rata saat *pos-test* sebesar 68 dengan kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi maupun praktik imam dan khatib. Skor pada *pos-test* tidak terlalu tinggi ataupun signifikan peningkatannya dikarenakan oleh beberapa faktor yang didapat dari *background* peserta pelatihan. Sebelum diadakan tes diketahui bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang rendah terkait imam dan khatib. Namun setelah mengikuti pelatihan terlihat bahwa pemahaman peserta meningkat dan ketertarikan terhadap pelaksanaan imam dan khatib meningkat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta pengabdian yaitu Risma Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

4. Kesimpulan

Kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat dari sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dimana skor pengetahuan peserta sebelumnya memiliki nilai skor rata-rata 45 (kurang) menjadi 68 (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan pada pelatihan imam dan khatib terhadap Remaja Islam Masjid di Kecamatan Kemiling berhasil dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam menambah wawasan, kemampuan, serta pengalaman peserta dalam menjadi imam dan khatib.

Daftar Pustaka

- [1] D. Raharjo, *Managemen Masjid*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [2] A. Jailani, *Managemen Masjid*. Pustaka Setia: Jakarta. Cet.1, 2012.
- [3] A. B. Al-Jazairi, *Retorika Khutbah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- [4] Z. Darajat and dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- [5] Hermawati, *Pengaruh Kegiatan Risma Masjid Baiturrahman Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Bandar rejo Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Thesis UIN Raden Intan Lampung, 2018.